



Variasi Leksikal Bahasa Bali di Kecamatan Pekutatan Kajian Dialektologi

Ni Ketut Ayu Putri Rukmana¹, Putu Sutama², I Putu Ariana³

Universitas Udayana^{1,2,3}

Email: rukmanaayuputri@gmail.com¹, pt_sutama@unun.ac.id²,
tuariana28@gmail.com³

Info Artikel

Diterima : 14 Juli 2025

Direvisi : 30 April 2026

Diterbitkan : 30 April 2026

Keywords:

Variation, Lexical, Balinese Language, Dialect, Pekutatan District

Abstract

This study aims at describing the lexical variations of the Balinese language in Pekutatan District. The data source of this research is the speech of Balinese language speakers in eight villages in Pekutatan District. The data were collected through observation and interview methods using simak and cakap techniques. The analysis was conducted using the distributional method based on structural linguistics and dialectology theories. The results show that lexical variations are distributed across eight villages: 23 in Medewi, 8 in Pulukan, 10 in Pekutatan, 12 in Asahduren, 17 in Manggissari, 8 in Panyangan, 25 in Gumbrih, and 25 in Pengeragoan.

I. Pendahuluan

Dialektologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari variasi bahasa. Yang dimaksud dengan variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bentuk yang terdapat dalam suatu bahasa. Perbedaan tersebut mencakup semua unsur kebahasaan, yaitu: fonologi, morfologi, leksikon, sintaksis, dan semantik (Nadra dkk., 2009: 20). Perbedaan dialek di dalam sebuah bahasa dapat ditentukan oleh letak geografis atau region kelompok pemakainya. Karena itu dialek disebut dialek geografis atau dialek regional. Karena paham dialek adalah “bagian” dari suatu bahasa, timbul paham lanjutan yang mengatakan pemakai suatu dialek bisa mengerti dialek lain. Dengan kata lain ciri penting suatu dialek ialah adanya kesalingmengertian (mutual intelligible) (Sumarsono, 2011: 21-22).

Kecamatan Pekutatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jembrana yang memiliki keberagaman kondisi geografis dan sosial. Wilayah ini terdiri atas delapan desa, yaitu Pengeragoan, Gumbrih, Panyangan, Asahduren, Manggissari, Pekutatan, Pulukan, dan Medewi. Keberagaman tersebut berpotensi menimbulkan variasi bahasa, khususnya variasi leksikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikal bahasa Bali di Kecamatan Pekutatan. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah variasi leksikal yang terdapat di Kecamatan Pekutatan?

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena variasi leksikal secara mendalam berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung analisis melalui perhitungan jumlah variasi yang ditemukan pada setiap wilayah. Pemilihan kedua pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan terukur.

1. Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan masyarakat penutur bahasa Bali di delapan desa di Kecamatan Pekutatan.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan cakap melalui teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas cakap, rekam, dan catat.
3. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding.
4. Hasil analisis disajikan secara formal dan informal.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap. Metode simak ini dapat diartikan sebagai metode pengamatan atau metode observasi (Sudaryanto, 1993: 133-140). Data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan tuturan lisan pada masyarakat penutur bahasa Bali pada dialek di Kecamatan Pekutatan. Dengan teknik yang di gunakan yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Serta pengumpulan data ini yang berupa percakapan dengan responden yang menggunakan metode cakap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Penerapan metode ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka dan teknik catat.

Pada tahap analisis data ini, digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 13) metode padan merupakan suatu metode yang alat penentunya berada diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan memiliki teknik dasar dan juga teknik lanjutan. Teknik dasar yang disebut oleh Sudaryanto (1993: 21) yaitu teknik pilah unsur penentu, teknik hubung banding memperbedakan, dan teknik hubung banding menanyakan hal pokok. Dengan memanfaatkan kamus bahasa Bali dan literatur Bahasa Bali yang akan digunakan menjadi bahasa pembanding dengan bahasa Bali dialek di Kecamatan Pekutatan.

Metode penyajian hasil analisis data memakai metode penyajian informal dan formal. Metode formal yaitu perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Sedangkan metode informal yaitu perumusan dengan memakai kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminology yang biasanya bersifat teknis (Mahsun, 2005: 116). Pada tahap penyajian hasil analisis data, dibantu dengan teknik deduktif dan teknik induktif. Teknik

deduktif adalah penjelasan mengenai hal-hal yang bersifat umum dan sebagai penjas yang bersifat khusus. Teknik induktif adalah penjelasan mengenai hal-hal yang bersifat khusus dan sebagai penjelasan akan dikemukakan dengan hal-hal umum.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Responden diajukan daftar pertanyaan yang memuat 300 kosa kata yang meliputi 200 daftar kata *Swadesh*, dan 100 kosakata budaya.

III. Pembahasan

Variasi leksikal merupakan sebuah perbedaan dalam leksikon yang terjadi ketika leksem-leksem yang digunakan untuk menyatakan sebuah makna tidak berasal dari satu etimon prabahasa (Mahsun, 1995:28). Berdasarkan data yang diperoleh dari daerah penelitian, ditemukan adanya variasi leksikal yaitu:

1. Desa Pengeragoan

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'bakar' memiliki empat variasi yaitu, [əndʒut], [tundʒəl], [nundʒəl], dan [bɔrbɔr], didominasi oleh kata [bɔrbɔr] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'cacing' memiliki tiga variasi yaitu, [cacɪŋ], [dʒəlati], dan [ləlati], didominasi oleh kata [cacɪŋ] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'gigit' memiliki empat variasi yaitu [akəs], [cəgət], [gugət] dan [ŋəgət], didominasi oleh kata [akəs] dan [cəgət] dengan masing-masing persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'sempit' memiliki lima variasi yaitu, [cupɪt], [sumpək], [rupət], [kələt], dan [səmpɪt], didominasi oleh kata [cupɪt] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'lembah' memiliki tiga variasi yaitu, [seʷoŋ], [leboŋ], dan [ləbah], didominasi oleh kata [seʷoŋ] dengan persentasenya yaitu 50%.

2. Desa Gumbrih

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'berbaring' memiliki lima variasi yaitu, [sirəp], [ŋləmpaŋ], [ŋiŋkrɔŋ], [ŋeyɛg], dan [məbahan], didominasi oleh kata [sirəp] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'cacing' memiliki tiga variasi yaitu, [ləlati], [cacɪŋ], dan [buati], didominasi oleh kata [ləlati] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'hantam' memiliki empat variasi yaitu, [ləmpag], [ŋampək], [antəm], dan [dʒagur], didominasi oleh kata [dʒagur] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'mata air' memiliki dua variasi yaitu, [kləbutan] dan [kləpusan], keduanya saling mendominasi dengan masing-masing persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'lembah' memiliki lima variasi yaitu, [grəmbəŋ], [abɪŋ], [ləbah], [paudan], dan [siʷoŋ], didominasi oleh kata [ləbah] dengan persentasenya yaitu 40%.

3. Desa Pangyangan

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'dorong' memiliki dua variasi yaitu, [sogək] dan [tɔŋsək], keduanya saling mendominasi dengan masing-masing persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'hantam' memiliki tiga variasi yaitu, [dʒagɔr], [ŋagɔr] dan [antəm], didominasi oleh kata [dʒagɔr] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'cacing' memiliki tiga variasi yaitu, [ləlati], [dʒələti], dan [cacɪŋ], didominasi oleh kata [ləlati] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'hisap' memiliki dua variasi yaitu, [isəp] dan [səpsəp], didominasi oleh kata [isəp] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'kotor' memiliki dua variasi yaitu, [məŋi] dan [daki], didominasi oleh kata [daki] dengan persentasenya yaitu 70%.

4. Desa Asahduren

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'gigit' memiliki tiga variasi yaitu, [gɔtɔt], [cəɔt], dan [akəs], didominasi oleh kata [akəs] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'berkelahi' memiliki empat variasi yaitu, [məsiʔat], [miʔəgan], [mədʒaguran] dan [məibəkʔan], didominasi oleh kata [məibəkʔan] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'lembah' memiliki dua variasi yaitu, [dʒuran] dan [ləɔŋ] keduanya saling mendominasi dengan masing-masing persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'dorong' memiliki dua variasi yaitu, [sogək] dan [tulɔd], didominasi oleh kata [sogək] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'bersih' memiliki dua variasi yaitu, [kədas] dan [ləh], didominasi oleh kata [ləh] dengan persentasenya yaitu 90%.

5. Desa Manggissari

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'awan' memiliki empat variasi yaitu, [aɔn-aɔn], [ambu], [awan] dan [guləm], didominasi oleh kata [guləm] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'cacing' memiliki tiga variasi yaitu, [dʒələti], [cacɪŋ] dan [tumati], didominasi oleh kata [dʒələti] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'hitung' memiliki tiga variasi yaitu, [itɔŋ], [pətək] dan [kətək], didominasi oleh kata [kətək] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'lembah' memiliki empat variasi yaitu, [paŋkɔŋ], [ləbɔŋ], [grɛmbɛŋ] dan [paloh], didominasi oleh kata [paloh] dengan persentasenya yaitu 70%.
- Kata 'teriak' memiliki tiga variasi yaitu, [gəlɔr], [məku^wu] dan [məkaɪk], didominasi oleh kata [məkaɪk] dengan persentasenya yaitu 60%.

6. Desa Pekutatan

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'anjing' memiliki dua variasi yaitu, [kulɔk] dan [cicɪŋ], didominasi oleh kata [cicɪŋ] dengan persentasenya yaitu 70%.

- Kata 'balik' memiliki dua variasi yaitu, [məlipətan] dan [məbadɪŋ], didominasi oleh kata [məlipətan] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'dingin' memiliki tiga variasi yaitu, [diŋɪn], [ŋəm] dan [gəsɪt], didominasi oleh kata [diŋɪn] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'gali' memiliki tiga variasi yaitu, [məŋpəŋ], [maŋbaŋ] dan [nʊmbəŋ], didominasi oleh kata [nʊmbəŋ] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'sempit' memiliki dua variasi yaitu, [cupɪt] dan [kicək], didominasi oleh kata [cupɪt] dengan persentasenya yaitu 80%.

7. Desa Pulukan

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'hantam' memiliki tiga variasi yaitu, [ləmpag], [antəm] dan [dʒagʊr], didominasi oleh kata [ləmpag] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'takut' memiliki dua variasi yaitu, [dʒədʒəh] dan [gərap], didominasi oleh kata [gərap] dengan persentasenya yaitu 60%.
- Kata 'tumpul' memiliki dua variasi yaitu, [pʊntʊl] dan [podʌl], didominasi oleh kata [pʊntʊl] dengan persentasenya yaitu 70%.
- Kata 'teriak' memiliki dua variasi yaitu, [məkraɪk] dan [məsʊryak], didominasi oleh kata [məkraɪk] dengan persentasenya 60%.

8. Desa Medewi

Variasi leksikal yang ditemukan di desa ini yaitu:

- Kata 'berbaring' memiliki empat variasi yaitu, [ŋəbah], [ŋələmpaŋ], [məbahan] dan [nəŋkayak], didominasi oleh kata [ŋəbah] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'cuci' memiliki tiga variasi yaitu, [bəsaɦɪn], [umbah] dan [kədəsɪn], didominasi oleh kata [bəsaɦɪn] dengan persentasenya yaitu 50%.
- Kata 'dorong' memiliki empat variasi yaitu, [sorog], [dʌŋsok], [sogok] dan [tuludan], didominasi oleh kata [sorog], [dʌŋsok], [sogok] dengan masing-masing persentasenya yaitu 30%.
- Kata 'panas' memiliki tiga variasi yaitu, [baəŋ], [panəs] dan [kəbʊs], didominasi oleh kata [panəs] dengan persentasenya yaitu 40%.
- Kata 'lembah' memiliki tiga variasi yaitu, [sɛʏŋ], [ləŋɔŋ] dan [təbən], didominasi oleh kata [sɛʏŋ] dengan persentasenya yaitu 50%.

IV. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variasi dialek, khususnya variasi leksikal, merupakan fenomena linguistik yang muncul akibat faktor geografis, sosial, dan budaya. Di Kecamatan Pekutatan, yang terdiri atas delapan desa dan memiliki kondisi geografis yang beragam, ditemukan adanya perbedaan bentuk bahasa pada variasi leksikal di antara penutur bahasa Bali. Faktor penyebab perbedaan tersebut meliputi jarak wilayah dari pusat bahasa, keterisolasian wilayah oleh kondisi alam, serta adanya kontak sosial antar komunitas. Variasi leksikal bahasa Bali di kecamatan pekutatan tersebar di delapan desa dengan perbedaan bentuk dan jumlah pada setiap wilayah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan budaya. Hal ini menunjukkan adanya kekayaan dialek bahasa Bali yang berkembang secara lokal.

Daftar Pustaka

- Antono, Arif, dkk. 2019. Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8 (1), hlm. 23.
- Budiono, Satwiko, 2015. "Variasi Bahasa Di Kabupaten Banyuwangi: Penelitian Dialektologi" (*Skripsi*). Depok: Program Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Mahsun. 1995. Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Elmatara Publishing.
- Purwaningrum, P. Wigati. 2020. Variasi Leksikal Di Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Dialektologi). *Wanastra: jurnal Bahasa dan Sastra*. 12 (2), hlm. 112.
- Putra, A., Taembo, M., 2023. Dialektologi Dan Ekolinguistik Bahasa Wakatobi di Sulawesi Tenggara. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11 (1), hlm 121-136.
- Subagia, I Ketut, dan D.A., Dyah Periwati Putri, 2021. Fonem Konsonan dan Vokal Bahasa Bali Di Kabupaten Tabanan: Kajian Dialektologi Struktural, *Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 5 (2), hlm 50-57.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2011). *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutersna, I Made A.A.H. 2017. "Variasi Fonologis Dan Leksikal Bahasa Bali Dialek Ungasan Dengan Bahasa Bali Baku" (*Skripsi*). Denpasar: Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.